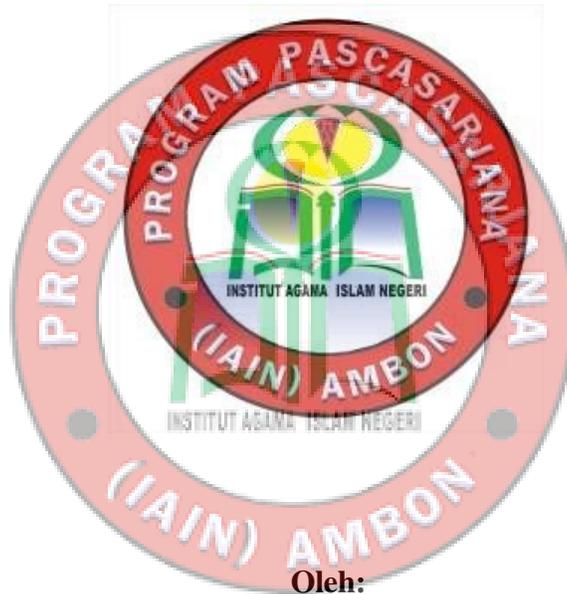


**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PRILAKU RELIGIUS
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA
DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 MALUKU TENGAH**

TESIS



Oleh:

**NURUNSU KALIKY
NIM 220401001**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2024**

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Pembiasaan Prilaku Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah” yang disusun oleh Saudara, **Nurunsu Kaliky**, NIM 220401001, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 23 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

| | | |
|-------------------|-----------------------------------|---------|
| Ketua Sidang | : Prof. Dr. La Jamaa, M.HI | (.....) |
| Sekretaris Sidang | : Nur Khozin, M.Pd.I | (.....) |
| Penguji I | : Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I | (.....) |
| Penguji II | : Dr. Samad Umarella, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I | (.....) |

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi


Dr. Rustina N, M.Ag
NIP. 197103201998032001




Prof. Dr. La Jamaa, M.HI
NIP. 196312211999031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUNSU KALIKY

NIM : 220401001

Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Program : Pascasarjana IAIN Ambon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Prilaku Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah adalah benar benar hasil karya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ambon , 23 Mei 2024

Yang menyatakan,



NURUNSU KALIKY
NIM. 220401001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**"Barang Siapa Menelusuri Jalan Untuk Mencari Ilmu Padanya,
Allah Akan Memudahkan Baginya Jalan Menuju Surga."
(HR. Muslim).**



Tesis ini saya persembahkan dan dedikasikan kepada kedua orangtua tercinta, Almarhum ayahanda Burhan Kaliky dan Almarhumah ibunda Nya Waliulu, suami tercinta, Achmad Riffay T dan anak-anakku tersayang, yang telah memberikan dorongan, perhatian, semangat, kasih sayang serta doanya sehingga penulis dapat tetap bersabar menjalani pendidikan hingga terselesainya tesis ini

ABSTRAK

Nama : Nurunsu Kaliky
NIM : 220401001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Muhajir Abd Rahman M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
Judul Tesis : Implementasi Pembiasaan Prilaku Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah

Tesis ini adalah studi tentang bentuk Implementasi Pembiasaan Prilaku Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah . Adapun tujuan penelitian : 1) Untuk menganalisis Implementasi Pembiasaan perilaku Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah, dan 2) Untuk menjelaskan apakah menganalisis Pembiasaan Religius dapat membentuk karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Lokasi penelitian di di MTs Negeri 2 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah dimulai pada tanggal 15 Januari sampai 15 Februari 2024. Subjek penelitian yaitu : Kepala Madrasah , guru Rumpun PAI dan peserta didik berjumlah 6 orang. Instrumen penelitian yaitu alat tulis, alat perekam dan handphone. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Implementasi pembiasaan prilaku relegius yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah yaitui melalui kegiatan : a) pembiasaan sholat dhuha b) pembiasaan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran c) pembiasaan pembacaan Al-Qur'an surah-surah pendek d) Implementasi pembiasaan Tahfiz al quran 2). Implementasi pembiasaan perilaku religius dapat membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Maluku Tengah berdasarkan pengamatan melalui observasi yang dilakukan dapat membentuk karakter positif diantaranya disiplin, takwa , jujur , sabar, tanggung jawab , dan cinta kepada Allah dan Rasulullah. tekun, rendah hati, taat dan menjadi teladan dalam pribadi peserta didik di MTs Negeri 2 Maluku Tengah sesuai dengan harapan madrasah , orang tua dan masyarakat

Kata Kunci: *Pembiasaan , Prilalaku relegius, Karekter*

ABSTRACT

Name : Nurunsu Kaliky
NIM : 220401001
Study Program : Islamic Religious Education (PAI)
Supervisor I : Dr. Muhajir Abd Rahman M.Pd.I
Supervisor II : Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
Thesis Title : **Implementation of Religious Behavior Habituation in Shaping Students' Character at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Central Maluku**

This thesis is a study of the form of implementation of religious behavior habits in shaping the character of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Central Maluku. The research objectives are: 1) To analyze the implementation of religious behavior habits in shaping the character of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Central Maluku, and 2) To explain whether analyzing religious habits can shape the character of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Central Maluku

In this research, researchers use qualitative research methods which aim to create systematic, factual, accurate descriptions, images or paintings regarding the properties and relationships between the phenomena being investigated. The research location was at MTs Negeri 2 Central Maluku, Central Maluku Regency, starting from January 15 to February 15 2024. The research subjects were: Madrasah Principal, PAI Cluster teacher and 6 students. The research instruments were writing instruments, recording devices and cellphones. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques (data reduction, data presentation and conclusion drawing).

The results of this research show that: 1). Implementation of religious behavior habits carried out at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Central Maluku, namely through the activities: a) getting used to Duha prayer b) getting used to praying together before starting learning c) getting used to reading short surahs of the Koran d) Implementing the habit of Tahfiz al Koran 2). The implementation of habituation to religious behavior can shape the character of students at MTs Negeri 2 Central Maluku based on observations. Through the observations made, it can form positive characters including discipline, piety, honesty, patience, responsibility, and love for Allah and the Messenger of Allah. diligent, humble, obedient and a personal role model for students at MTs Negeri 2 Central Maluku in accordance with the expectations of the madrasah, parents and community

Keywords : **Habituation, Religious behavior, Character**

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya hingga akhirnya usaha penulis dalam penyelesaian tesis ini dapat diselesaikan.

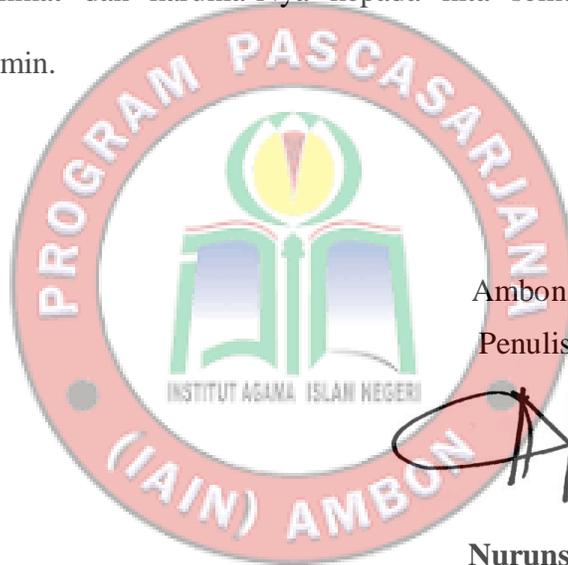
Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi atas motivasi yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, MM, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Ambon dan Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA selaku wakil direktur beserta staf yang melayani penulis dan memberikan motivasi agar secepatnya menyelesaikan tesis ini;
3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

4. Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.
5. Dewan Penguji I, Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I dan Penguji II, Dr. Samad Umarella, M.Pd.I, yang telah memberikan saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tak terhingga demi pengembangan pengetahuan penulis dalam menempuh studi di Program Pascasarjana IAIN Ambon khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh staf pegawai administrasi PPs IAIN Ambon yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan
8. Nunung Dwi Setyawati, SP M,Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah , beserta para Waka dan Staf Dewan Guru khususnya guru guru rumpun PAI dan staf Tata Usaha yang telah memberikan izin kepada penulis mengadakan penelitian, sehingga tesis ini bisa diselesaikan.
9. Keluarga besar terkasih terutama Suami tercinta (Achmad Riffay T) dan anak-anak tercinta (Wahyu permana Kaliky, Ramadhan Al Fitrah dan Nuraini Kaliky) yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan Program Pascasarjana IAIN Ambon Angkatan 2022 konsentrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang juga selalu bekerja sama saling memotivasi.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.



Ambon, 23 Mei 2024

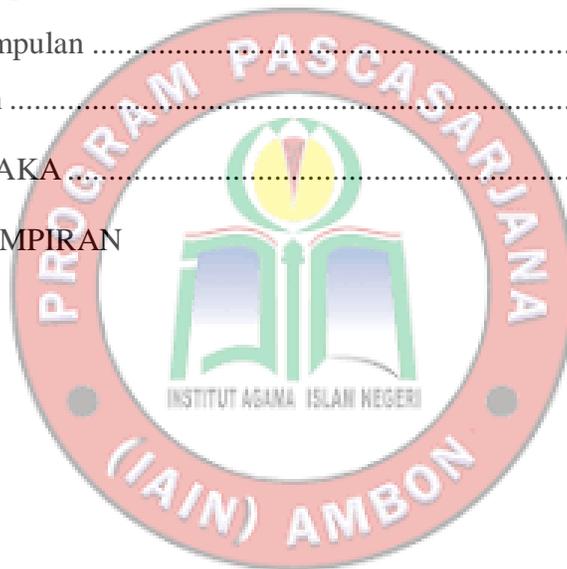
Penulis,

Nurunsu Kaliky

DAFTAR ISI

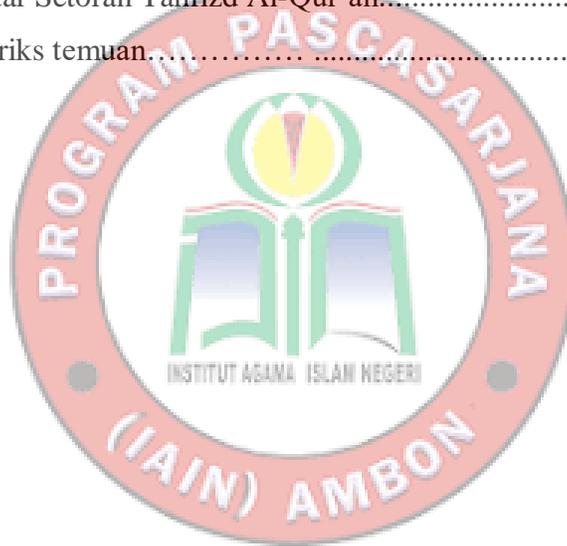
| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Fokus penelitian..... | 13 |
| C. Rumusan Masalah..... | 13 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 14 |
| F. Penjelasan Istilah | 15 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 16 |
| A. Implementasi Pembiasaan Prilaku relegius..... | 16 |
| B. Pendidikan Karakter | 49 |
| C. Pembentukan Karakter Anak | 59 |
| D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 62 |
| E. Kerangka Pikir..... | 67 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 68 |
| A. Pendekatan Penelitian | 68 |

| | |
|--|------------|
| B. Waktu Dan Lokasi Penelitian..... | 68 |
| C. Sumber Data Penelitian..... | 69 |
| D. Teknik Pengumpulan data..... | 69 |
| E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data | 72 |
| F. Tahap-Tahap Penelitian | 74 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 76 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 76 |
| B. Hasil Penelitian..... | 82 |
| C. Pembahasan..... | 107 |
| BAB V PENUTUP | 114 |
| A. Kesimpulan | 114 |
| B. Saran | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA | 117 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Nilai -Nilai Pendidikan Karakter..... | 53 |
| Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan..... | 79 |
| Tabel 4.2 Keadaan peserta didik MTs Negeri 2 Maluku Tengah Tapel 2023-2024..... | 80 |
| Tabel 4.3 Daftar Setoran Tahfizd Al-Qur'an..... | 96 |
| Tabel 4.4 Matriks temuan..... | 107 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... | 81 |
| Gambar 4.2 Jadwal Shalat Dhuha..... | 87 |
| Gambar 4.1 Daftar Bacaan Surah surah..... | 92 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|-------------|--|
| Lampiran.1 | Pedoman Observasi 124 |
| Lampiran.2 | Pedoman Wawancara Kepala Madrasah..... 126 |
| Lampiran.3 | Pedoman Wawancara Waka Ur Kurikulum..... 129 |
| Lampiran 4 | Pedoman Wawancara Waka Ur Kesiswaan..... 132 |
| Lampiran 5 | Pedoman Wawancara Guru Rumpun PAI..... 135 |
| Lampiran.6 | Pedoman Wawancara Peserta Didik..... 144 |
| Lampiran.7 | Dokumentasi Visi Dan Misi Madrasah 156 |
| Lampiran.8 | Dokumentasi Penelitian..... 157 |
| Lampiran.9 | Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik..... 162 |
| Lampiran.10 | Surat Permohonan Ijin Penelitian..... 166 |
| Lampiran.11 | Surat Ijin Penelitian 167 |
| Lampiran.12 | Surat Keterangan Penelitian..... 168 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah dengan tujuan membentuk dan menciptakan manusia dengan intelektual dan karakter yang kuat, dengan kurikulum maupun program kegiatan yang diterapkan di dalamnya. Pendidikan dirancang untuk selalu memberikan pengaruh pada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Bersamaan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tentu tidak luput dari munculnya kemerosotan yang tidak diharapkan, salah satunya adalah kemerosotan moral manusia.

Dalam dunia pendidikan, adanya revolusi 4.0 memberikan dampak positif yakni semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran kita, dampak positif antara lain : a) Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya. b) Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita. c) Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat. d) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. e) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. f) Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya, akan tetapi terdapat dampak

negatif antara lain: a) Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiatis akan melakukan kecurangan. b) Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi. c) Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas). d) Tidak mengefektifkan teknologi informasi sebagai media atau sarana belajar, misalnya seperti selain men-download e-book, tetapi juga mencetaknya, tidak hanya mengunjungi perpustakaan digital, tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain.¹ Sehingga yang di rasakan sekarang yakni kurangnya perhatian terhadap karakter generasi muda.

Pendidikan dikatakan sebagai sebuah eksperimen yang tidak akan pernah selesai selama masih ada manusia di muka bumi ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang masih terus berkembang. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang mempunyai kemampuan kreatif dan inovatif dalam berbagai aspek kehidupan²

Pendidikan merupakan wadah untuk memaksimalkan aset generasi muda bangsa. Memanfaatkan platform ini atau tidak untuk lebih mengembangkan potensi generasi muda bangsa agar menjadi pintar, berilmu, dan mempunyai sifat yang dapat diimplementasikan dalam kehidupannya.

¹ Wawan Setiawan., *Teknologi untuk Menunjang Pembelajaran di Sekolah Dasar, Seminar Nasional "Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, UPI Kampus Purwakarta, 2016, hlm 116

² Fifah, Nurul, *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. STAIN Jurai Siwo Metro, 2017, hlm 21.

Namun di Indonesia, masih terdapat sejumlah permasalahan pendidikan yang menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentu saja diperlukan untuk kemajuan suatu bangsa; Pendidikan tidak hanya sekedar menjadi sarana 'agen perubahan bagi generasi muda yang akan menjadi pewaris suatu bangsa', namun juga harus menjadi 'agen penciptaan' agar terciptanya transformasi yang sesungguhnya³

Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia serta pemangku kepentingan pendidikan berupaya keras mengatasi permasalahan ini melalui berbagai inisiatif dan peraturan, termasuk peningkatan akses terhadap pendidikan, peningkatan kualitas pendidik, reformasi kurikulum, investasi infrastruktur, dan pengembangan teknologi pendidikan⁴

Kemajuan dan pembangunan pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja suatu bangsa. Sejumlah tanda dapat dilihat dari kemajuan dunia Barat, seperti Amerika dan Eropa, yang telah lama menjadi panutan dalam mempertimbangkan tantangan pendidikan. Hal ini terlihat dari berbagai sumber data yang memberikan informasi mengenai keberhasilan pendidikan, seperti model pembelajaran, hasil penelitian, layanan alumni, dan lain-lain⁵

Negara Indonesia sebagai negara berkembang sedang mencari cara dan berupaya untuk menjadi bangsa yang maju, khususnya di bidang pendidikan. Sistem

³ M. Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang, UB Press, 2017, hlm 45

⁴ S. Alifah, *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain*. Cermin: Jurnal Penelitian, 5(1), 2021 hlm 113–123.

⁵ Baharuddin, *Arah Pendidikan Masa Depan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Visipena, 9(2), 2018 hlm 274–286

pendidikan di Indonesia mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan pembangunan bagi bangsa sekaligus menjawab permasalahan yang terus berkembang zaman, sebagaimana tertuang dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Terwujudnya sistem pendidikan sebagai lembaga kemasyarakatan yang tangguh dan terpercaya mendorong seluruh masyarakat Indonesia untuk berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu menjawab permasalahan zaman yang terus berubah. Tujuan SISDIKNAS adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu⁶

Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari seluruh unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Terlepas dari bunyi UU tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang merupakan totalitas kerangka kerja yang mencakup unsur-unsur yang saling berhubungan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan. Lingkungan, prasarana, sumber daya, dan masyarakat semuanya merupakan unsur pendidikan nasional. Keseluruhan unsur tersebut saling berkolaborasi, saling berhubungan, dan saling membantu dalam mencapai tujuan pendidikan⁷

⁶ Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan Nasional*, 2003, hlm 41.

⁷ Amrozi, Soetarno, dan Suharno. *Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TSP SMK Negeri 1 Nganjuk*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2(3): 2014 , hlm 295-310.

Menurut UU SISDIKNAS, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. dan warga negara yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, suatu sistem pendidikan perlu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, mengingat lingkungan sekitar memberikan berbagai tantangan terhadap operasional sistem (misalnya, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur). Akibatnya, lingkungan memerlukan sistem pendidikan untuk mengolah sumber daya pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan asumsi bahwa strategi pendidikan nasional adalah untuk mendorong generasi muda yang memiliki keterampilan agar dapat segera membawa bangsa dan negara ini setara dengan bangsa dan negara lain yang lebih maju, maka sistem pendidikan berorientasi pada kepentingan peserta didik, pasar, dan pengguna pendidikan. layanan pendidikan atau masyarakat. Namun demikian, dalam hal dampak pembangunan, hal tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah menyelesaikan pendidikannya, keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh mempunyai kedudukan yang menguntungkan untuk dimiliki secara pribadi dan siap dijual melalui kontrak kerja untuk mendapatkan uang, daripada menjadikan diri sendiri sebagai ilmuwan yang peduli pada cita-cita kemanusiaan, bangsa, dan negara bagian⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm

Mata pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik tidak hanya dianggap terlalu sibuk, tetapi juga bangkrut, tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Kesulitan mendapatkan pekerjaan sering kali bukan disebabkan oleh kurangnya pekerjaan atau terbatasnya peluang usaha, namun karena ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh di sekolah dan harapan atau keadaan di sekitar pekerjaan mereka.

Peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain dimanifestasikan dalam penyelenggaraan sekolah, keluarga, dan unit-unit pendidikan non-formal lainnya, juga terasa kosong, formalis, tidak berjiwa, terpisah-pisah, dan lepas dari sentuhan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai agama, budaya, dan nilai-nilai keadaban lainnya. Sekolah adalah milik masyarakat, bukan milik pemerintah, individu dan kelompok⁹

Senada dengan strategi sistem pendidikan tersebut, maka orientasi penyusunan materi ajar diarahkan untuk memenuhi kepentingan pemerintah agar target pembangunan dapat mengejar pertumbuhan yang telah ditetapkan. Padahal globalisasi menuntut agar materi ajar diorientasikan demi kepentingan anak didik, pasar dan pembangunan IPTEK. Tentu saja semuanya ini dalam perspektif demi kepentingan bangsa dan Negara¹⁰

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Pustaka Setia, 2011, hlm 39.

¹⁰ S. Alifah., *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain*, Cermin: Jurnal Penelitian, 5(1), 2021, hlm 113–123.

Masih mengenai materi ajar, dalam kaitannya dengan agama, ilmu dan agama diajarkan secara terpisah yang disajikan secara fragmentaris, seperti halnya materi-materi ajar untuk pelajaran umum. Terdapat dikotomi diantara keduanya, tidak terdapat hubungan yang fungsional yang terjalin dalam kesatuan yang integral diantara agama dan ilmu pengetahuan. Akibatnya materi ajar lepas dari nilai agama dan hanya mampu mengembangkan kecerdasan akal (intellectual quotient) dan tidak menyentuh pengembangan kecerdasan emosi (emotional quotient) dan kecerdasan spiritual (spiritual quotient), dan ketiga-tiganya (IQ, EQ, SQ) dalam zaman modern ini diharapkan bersumber dari dan berkembang dalam RQ¹¹

Banyak sekali yang mempengaruhi terjadinya krisis moral dalam masyarakat pada saat sekarang ini, kita tidak dapat langsung menyalahkan pendidikan agama Islam sebagai salah satu penyebab terjadi kemerosotan moral tersebut. Harus diakui bahwa penanaman pendidikan berbasis moral tidak lagi menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional saat ini sehingga berpotensi mengancam kematangan mental dan kepribadian anak didik di tengah gempuran modernitas yang menghadang. Merosotnya pendidikan moral lebih banyak disebabkan oleh pengaruh modernitas yang penuh dengan kebebasan dan melahirkan banyak kemajuan dari sisi kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Biasanya, akar permasalahannya selalu dirunut kepada gagalnya pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2002. hlm. 12.

dipandang bertanggung jawab akan cerah dan gelapnya moral peserta didik sekalipun sesungguhnya, pendidikan secara umum kini mengalami reduksi yang mengandalkan akidah dan keimanan peserta didik.

Berapa persen waktu dalam sehari anak-anak berada dalam sekolah, berapa jam Pendidikan Agama Islam disampaikan di dalam sekolah. Di sekolah anak-anak hanya mendapatkan teori-teori tentang pendidikan moral, sedangkan pengaplikasian teori dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya cara bergaul, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral salah satu diantaranya adalah lingkungan keluarga, dalam hal ini orang tua merupakan peran utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak.

Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini, keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup, wajib belajar 9 tahun merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar di sekolah yang baik¹²

Melalui permasalahan yang ada, diperlukan penekanan terhadap pendidikan karakter dan cara beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0 Jika kita melihat di dunia pendidikan saat ini banyak peserta didik yang memiliki kecerdasan tetapi perilakunya belum mampu mencerminkan kepribadian luhur¹³

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2019, hlm. 106.

¹³ Anindia Nur Amalia dan M. Ilham Karisma, *Pemanfaatan Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Upaya Penunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik*, Articiel Proceeding of the ICECRS, Vol. 8, 2020, hlm. 2.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yaitu guru. Guru diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, dan moralitas. Banyak sekali upaya seorang guru dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam. Agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka dalam proses belajar mengajar guru menerapkan beberapa metode pembelajaran. Terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan, salah satu diantaranya adalah metode pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik.

MTs Negeri 2 Maluku Tengah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, telah melaksanakan kurikulum pendidikan karakter sejak tahun 2013. Pendidikan karakter pada dasarnya juga mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik, karena dengan adanya pembentukan karakter melalui pendidikan karakter peserta didik dapat mengurangi perilaku-perilaku negatif yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Seperti yang diungkapkan Berkowit dalam Zubaedi¹⁴ bahwa adanya peningkatan motivasi peserta didik dalam meraih prestasi akademik pada Madrasah-Madrasah yang menerapkan pendidikan karakter. Pembentukan karakter disini merupakan pembentukan yang dilakukan oleh Madrasah melalui pendidikan karakter. Selain itu dalam pembentukan karakter yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) atau kecerdasan akademik tetapi dibutuhkan juga kecerdasan emosional (EQ) dan yang sangat penting pula kecerdasan spiritual (SQ). Pendidikan

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakterkonsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana prenada media group 2011, hlm. 41.

karakter hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Keberhasilan ketiga komponen tersebut tentu dapat dilihat dari sinergitas diantara ketiganya, sehingga dapat tercapai pendidikan karakter tersebut. Berdasarkan hal tersebut seorang peserta didik tidak hanya pintar secara pengetahuan, tetapi peserta didik juga memiliki kepriadian yang baik ditunjukkan dengan pandai bergaul, berinteraksi, serta memiliki hubungan baik dengan sang pencipta.

Setiap komponen dalam pendidikan karakter tersebut memiliki perannya masing-masing, kemudian bersinergi menjadi sebuah komponen yang penting. Seperti halnya kecerdasan spiritual yang pada dasarnya ingin membentuk karakter yang bersifat ketuhanan atau mengarahkan kepada pembentukan karakter religius. Pembentukan karakter religius, sejatinya bukanlah suatu yang berasal dari lahir, sehingga sulit diubah. Karakter religius bisa dibentuk melalui pembiasaan atau melalui cara-cara yang dianggap mampu membentuk karakter religius peserta didik.

Dalam Permasalahannya, pada masa teknologi informasi ini peserta didik memiliki sikap meniru seperti tindakan orang dewasa yang dianggap memiliki hak untuk melakukan sebuah tindakan atau peraturan untuk memerintah orang lain seperti orang tua, kakak, guru dan lainnya akan menjadi contoh untuk peserta didik. Dengan demikian, masih banyak peserta didik yang kurang memiliki karakter yang baik karena sebagian sekolah/madrasah belum menjalankan program pembiasaan dengan baik sekiranya sudah ada tetapi dalam lingkungan dirumah masih kurang penerapannya terkadang pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah/ madrasah

dengan baik tidak diterapkan juga di rumah sehingga pembiasaannya itu tidak konsisten.

Pertimbangan pokok dipilihnya MTs Negeri 2 Maluku Tengah sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, MTs Negeri 2 Maluku Tengah merupakan satu – satunya Madrasah Negeri di kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah dan merupakan salah satu madrasah yang diharapkan menjadi model dan percontohan bagi madrasah lain di Maluku Tengah. Maka untuk membentuk karakter peserta didik pada MTs Negeri 2 Maluku Tengah yang memiliki visi -Madrasah yang religius berkualitas dan populis merupakan salah satu madrasah yang sangat fokus terhadap penerapan pendidikan karakter terutama nilai- nilai religius yang merupakan salah satu program unggulan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah, Penerapan nilai-nilai religius melalui pembiasaan prilaku diantaranya pembiasaan shalat dhuha, membaca doa doa harian dan membaca Al Quran surah surah pendek oleh semua warga madrasah sebelum pembelajaran serta program tahfiz Al-Qur'an . Pada dasarnya program pembiasaan prilaku relegius tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk membentuk karakter positif peserta didik

Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh peserta didik sesuai jadwal yang ditentukan untuk setiap kelas di setiap minggunya, dilanjutkan dengan pembacaan doa-doa harian dan pembacaan Al-Qur'an surah surah pendek sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan Al-Qur'an tersebut diharapkan akan

membentuk karakter yang positif bagi peserta didik, terutama seperti yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian dengan teori ESQnya. Yaitu menggabungkan temuan-temuan kontemporer psikologi mengenai dimensi spiritual dalam diri manusia yang dikenal dengan God Spot dengan ajaran-ajaran dasar Islam yaitu Islam, Iman dan ihsan.¹⁵

Selain kegiatan shalat dhuha pembacaan doa doa harian dan pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, MTs Negeri 2 Maluku Tengah juga melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an yang menjadi program pembiasaan religius dan diharapkan dapat membentuk karakter positif yang dimiliki setiap peserta didik sesuai Visi dan Misi MTs Negeri 2 Maluku Tengah antara lain : Visi yaitu -Mewujudkan Madrasah yang Religius, berkualitas dan populis dan Misi yaitu 1). Meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah warga Madrasah, 2) Membangun kehidupan warga madrasah berbasis Akhakil Karimah, 3) Meningkatkan kualitas Peserta didik berbasis kompetensi akademik dan non- akademik, 4) Meningkatkan profesionalisme Guru dan Pegawai dan 5) Membangun lingkungan Madrasah yang Rahma (ramah asri, harmoni dan aman) menuju Madrasah adi wiyata dan Madrasah ramah anak. Program pembiasaan yang dilaksanakan merupakan salah satu program unggulan MTs Negeri 2 Maluku Tengah yang diharapkan mampu membentuk karakter positif peserta didik, setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al-Asma al-Husna. Sifat-sifat dan nama-

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara 2014, hlm 16.

nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, terangkum dalam 7 (tujuh) karakter, yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerjasama . Kegiatan pembiasaan ini pun dianggap MTs Negeri 2 Maluku sebagai salah satu alasan Madrasah sebagai Madrasah yang nantinya akan menjadi Madrasah rujukan bagi madrasah madrasah lain di Maluku Tengah .

Dalam observasi awal yang dilakukan MTs Negeri 2 Maluku Tengah terdapat banyak kegiatan program- program pembiasaan yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter peserta didiknya

B. Fokus penelitian

Pada penelitian ini peneliti membatasi fokus penelitian yaitu pada Implementasi pembiasaan religius berupa pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha , literasi doa-doa harian dan pembacaan Al-Qur'an surat pendek sebelum proses belajar mengajar dan tahfiz Al Qur.an dalam pembentukan karakter peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimana Implementasi Pembiasaan Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah?

2. Apakah Pembiasaan Religius dapat membentuk karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis Implementasi Pembiasaan perilaku Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah;
2. Untuk menjelaskan apakah menganalisis Pembiasaan Religius dapat membentuk karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan bagi guru tentang Pembiasaan Religius dalam membentuk Karakter peserta didik MTs. Negeri 2 Maluku Tengah

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi keilmuan dan pengetahuan kepada pendidik, pembaca, dan para peneliti selanjutnya serta kepada stakeholder's agar memperhatikan dalam

regulasi yang berkaitan dengan Pembiasaan Religius dalam membentuk Karakter peserta didik;

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan keluar dari koridor judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Implementasi adalah proses atau tindakan nyata dari penerapan kebijakan, program, atau konsep tertentu. Dalam hal ini, implementasi berkaitan dengan cara pembiasaan religius yang diterapkan atau dijalankan
2. Pembiasaan religius mengacu pada proses membentuk atau membiasakan peserta didik dengan nilai-nilai, praktik, dan norma-norma agama atau keagamaan tertentu. Ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti ritual keagamaan, etika moral, dan nilai-nilai spiritual
3. Karakter peserta didik adalah sifat-sifat pribadi, moral, dan etika yang dimiliki oleh peserta didik. , karakter peserta didik mungkin mencakup aspek-aspek integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan nilai-nilai keagamaan.
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang Setara SMP kekhasan agama Islam yang berada di kecamatan kota Masohi kabupaten Maluku Tengah yang menjadi tempat dan fokus penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki⁸³. Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang mendalam tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya karena lokasi penelitian ini hanya satu maka penelitian ini menggunakan studi kasus. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, maka situs penelitian hanya terdiri dari satu madrasah yaitu: MTs Negeri 2 Maluku Tengah

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan data dan informasi terhadap sesuatu yang ingin ditelitinya. Menurut Creswell,⁸⁴ Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi serta sebuah prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu.

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2015, hlm.15.

⁸⁴ Hanafi Pelu & Muh. Zainal, *Interactive Communication Through Cas-Cis-Cus Method*. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Volume 04, No. 2, 2022, hlm 74.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah yang direncanakan berlangsung selama satu bulan terhitung sejak tanggal surat penelitian dikeluarkan

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi atas dua jenis:

1. Data Primer yaitu data yang diambil langsung dari subjek melalui wawancara dengan warga Madrasah yakni Kepala sekolah, wakasek bidang Kurikulum, wakasek bidang Kepeserta didikan, dan 4 (empat) Guru rumpun PAI serta 6(enam) orang peserta didik yang dipilih dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling (sampling bertujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya⁸⁵
2. Data sekunder yaitu sumber pendukung berupa catatan-catatan serta dokumentasi lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁸⁵ Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan*, Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019, hlm 114-117

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observation (pengamatan)

Pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji tingkah laku atau keadaan yang akan diteliti sambil berperan serta dalam aktivitasnya. Pengamatan yang dimaksudkan adalah pengamatan langsung, alamiah, berpartisipasi, dan bebas, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun⁸⁶

Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini tidak kalah pentingnya dalam penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara penelitian kualitatif metode ini dilakukan dengan cara memerankan diri selaku instrumen utama untuk memburu tabel hidup yang terhampar dalam kenyataan sehari-hari di masyarakat. Hal ini berbeda dengan interview yang berusaha memburu makna yang tersembunyi dibalik tabel hidup⁸⁷

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan peneliti ke subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁸⁸ Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam

⁸⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 5

⁸⁷ Sutrisno Hadi. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta., 2015, hlm 66

⁸⁸ Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2002, hlm 85-89

mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi. Adapun informan yang penulis minta informasinya dalam penelitian ini yakni; peserta didik, kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

Berkaitan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan metode interview terpimpin, karena dengan menggunakan interview terpimpin ini banyak hal yang menguntungkan penulis antara lain:

- a. Karena dalam metode ini terdapat petunjuk interview yang akan dilakukan, maka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dapat diarahkan pada permasalahan yang diharapkan.
- b. Sifatnya familier (kekeluargaan) semakin memudahkan untuk diharapkan dan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.
- c. Instrumen ini sebagai pelengkap dari Instrumen yang lain sehingga dapat menumbuhkan hasil valid.

3. Instrumen documentation (dokumentasi)

Instrumen dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen.. Dokumen tetap digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi,

traskrip, prasasti dan sejenisnya. Dokumentasi dalam arti luas meliputi juga foto, rekaman dan kaset. Video, disk, artefek dan monumen⁸⁹

Dalam melaksanakan teknik-teknik di atas, penulis selalu melengkapinya dengan catatan lapangan, yaitu catatan yang berupa catatan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok, isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain yang dibuat lapangan.

Data lapangan yang dikumpulkan dengan teknik di atas dilakukan pemeriksaan dalam rangka mendapatkan keabsahan. Pemeriksaan data ini didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian. Kriteria derajat kepercayaan, pemeriksa datanya dilakukan dengan perpanjangan keikutsetaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan atau diskusi sejawat, dan kajian kasus negative

E. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Penelitian kualitatif memiliki tiga (3) komponen utama yang harus dipahami. Ketiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi.

1. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data adalah bagian analisis, berbentuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian

⁸⁹ Syahrudin dan Agus Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media 2014.

rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses berlangsung sejak awal penelitian, dan data pada saat pengumpulan data. Reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, *coding*, memusat tema, menulis memo dan menentukan batas-batas permasalahan.

2. Penyajian Data (*display*)

Sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Sajian data sebaik-baiknya berbentuk tabel, gambar, matriks, jaringan kerja dan kajian kegiatan, sehingga memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Peneliti diharapkan dari awal dapat memahami arti dari berbagai hal yang ditemui sejak awal penelitian, dengan demikian dapat menarik kesimpulan yang terus dikaji dan diperiksa seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan.

Proses analisis dengan tiga (3) komponen di atas dilakukan secara bersamaan merupakan model analisis mengalir (*flow model of analisis*). Metode analisis inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Reduksi data dilakukan sejak proses pengumpulan data yang belum dilakukan, diteruskan pada pengumpulan data dan bersamaan dengan dua komponen yang lain. Tiga komponen tersebut masih mengalir dan tetap saling menjalin pada waktu kegiatan pengumpulan dan sudah berakhir sampai pada proses penulisan penelitian selesai.

3. Menarik kesimpulan/ Verifikasi (*conclusion/verification*)

Kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan –kesimpulan diverivikasi selama penelitian berlangsung. Berkaitan dengan penarikan kesimpulan tersebut, penerapan metode pada penelitian ini adalah mengungkapkan kebenaran dan memahaminya. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu mencari, menjelaskan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam suatu kehidupan masyarakat dengan memulai dari kenyataan (*phenomena*) menuju ke teori (*thesis*) bukan sebaliknya seperti dalam pendekatan deduktif. Dalam silogisme induksi, premis-premis (kecuali konkluksi) selalu berupa hasil pengamatan yang diverivikasi. Konklusi dari silogisme induksi dalam penelitian-penelitian doktrinal selalu berupa deskripsi atau eksplanasi tentang yang tidak berhubungan (kausal atau korelasi) antara berbagai variabel sosial-hukum. Setiap data yang diperoleh diverivikasi kemudian dideskripsikan dan dieksplansikan hingga mendapat penjelasan mendalam berbagai variabel yang diteliti. Stake mengatakan para peneliti kualitatif lebih menekankan pemahaman (*understanding*) hubungan kompleks diantara semua hubungan yang ada dan membangun pemahaman tegas untuk pembaca deskripsi.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian, ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan ha-hal sebagai berikut:

1. Wawancara dengan kepala sekolah
2. Wawancara dengan kaur kurikulum dan Kepeserta didikan
3. Wawancara dengan guru
4. Wawancara dengan peserta didik
5. Wawancara dengan orang tua
6. Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
7. Menelaah teori-teori yang relevan

b). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

Adapun tahap akhir dari penelitian ini meliputi:

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembiasaan Perilaku Religius di MTs Negeri 2 Maluku Tengah

Di MTs Negeri 2 Maluku Tengah melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan perilaku religius diantaranya : implementasi pembiasaan sholat dhuha berjamaah pada waktu pagi secara berjamaah hari dan saat jam istirahat secara berjamaah dan adapula yang sendiri. Implementasi pembiasaan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan saat waktu pulang dengan di pimpin oleh salah satu peserta didik dan didampingi wali kelas . Implementasi pembiasaan pembacaan Al-Qur'an surah-surah pendek setelah pembacaan doa doa harian sambil menunggu pembelajaran dimulai . Implementasi pembiasaan Tahfiz al quran bagi kelas tahfizd saat pulang sekolah

2. Implementasi pembiasaan Perilaku Religius Dalam Pembentukan karakter peserta didik MTs Negeri 2 Maluku Tengah

Adapun Implementasi pembiasaan perilaku religius dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Maluku Tengah, yang dilakukan melalui kegiatan : pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan pembacaan Al-Qur'an surah-surah pendek,dan Tahfiz al quran dapat membentuk karakter positif peserta didik diantaranya relegius, jujur

disiplin, kerja keras, sabar, rasa ingin tahu ,gemar membaca, tanggung jawab dan cinta kepada Allah dan Rasulullah. Serta menjadi teladan dalam pribadi peserta didik di MTs Negeri 2 Maluku Tengah sesuai dengan harapan madrasah , orang tua dan masyarakat. Ha ini di dukung oleh Sarana yang memadai serta adanya kekompakan guru-guru dalam melaksanakan program-program madrasah

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implementasi pembiasaan perilaku religius dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Maluku Tengah sudah cukup baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu untuk diperbaiki lagi agar pembentukannya 18 butir karakter dapat terpenuhi dan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan . Adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Kepala madrasah

Kepala madrasah diharapkan memberikan kebijakan kepada peserta didik mengenai waktu pelaksanaan /implementasi pembentukan karakter dikhususkan pada hari tertentu (misalnya hari jum'at atau sabtu), dengan tujuan agar peserta didik lebih fokus dalam mempelajari pelajaran yang akademik maupun non akademik. Kepala madrasah juga harus secara berkala memantau dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program-program pembiasaan perilaku religius dalam membentuk

karakter peserta didik. Hal ini dapat mencakup melakukan survei, kelompok fokus, dan wawancara dengan peserta didik.

b. Bagi Guru

Diharapkan para guru agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mendukung program-program kepala madrasah. Para guru juga harus menerapkan materi pengembangan karakter dengan menggunakan metode-metode yang menyenangkan dan menantang, agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembentukan karakter



DAFTAR PUSTAKA

- Alifah S, Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1) 2021
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013,
- Amalia Nur Anindia dan Karisma M. Ilham, Pemanfaatan Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Upaya Penunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik, *Articel Proceeding of the ICECRS*, Vol. 8, 2020
- Abu Ja_far al-Tabari, *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl Al-Qur'an* cet. ke-I, Riyâd, Muassasah alRisâlah, juz 5, 1420 H
- Ahmad Zuhdi Muhdar, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Jogjakarta, Yayasan Ali Maksum, t.th.
- A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2018
- Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab Bandung.*: Mizan, 2010
- Amrozi Soetarno, dan Suharno Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI TSP SMK Negeri 1 Nganjuk. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2(3): 2014
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aning Suryani, -Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Peserta didik, Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ponorogo, *Jurnal Tarbiyah dan Budaya Ponorogo*, 2016
- Bachrun Abu Baker dan H. Anwar Abu Bake, *Khasiat Zikir Dan Doa*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995
- Baharuddin, Arah Pendidikan Masa Depan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Visipena*, 9(2), 2018

- Bunyamin Yusuf Surur, Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfiz AlQur'an di Indonesia dan Saudi Arabia, ,Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1994
- Baiq Hayun Nurwulan, -Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Studi Multi Situs di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.¶ Jurnal Pendidikan dan Budaya, IAIN Tulungagung, 2017
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rinneka Cipta, 2019
- Dadang Sukirman, Microteaching, cet. 1; Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Depdiknas, Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan Nasional, 2003
- Departemen Agama RI., Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas, Jakarta, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag 2003
- Dalmeri, Pendidikan untuk pengembangan karakter (telah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for character), Jurnal Al-Ulum: Vol.14, No. 1, 2014
- Danim, Sudarwan Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2002
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter:Strategi mendidik anak di zaman global*, Jakarta:Grasindo, 2010
- Faizah dkk, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016
- Gunawan Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung:, Alfabeta, 2014
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung Pustaka Setia, 2011
- Hassan A, Pengajaran Shalat, Cet. XXXVI Bandung: Diponegoro, 1973
- Helen N. Boyle. *Quranic Schools Agents of Preservation and Change*, London: Routledge Falmer, 2004

- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung:, Alfabeta, 2014
- Helmawati Dr . pendidikan karakter sehari hari, Bandung. Remaja Rosdakarya, 2017,
- Ibrâhîm Anîs, dkk. Al-Mu'jam al-Wasît, Mesir, Dâr al-Ma_ârif, 1392 H
- Ibn Manzûr, Lisân al-'Arab, Cairo, Dâr al-Hadîts, juz 7, 2003
- Imam Musbikin, Mengatasi Anak-anak Beramalah, Jogjakarta: Penerbit Mitra Pustaka, 2008
- Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Karya, 2005
- Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, Yogyakarta, Diva Press, 2013
- Khalid Muhad Asy Syaibah, Meredam Derita, Solo, CV Ramadhani, 1990
- Kamal, Arifuddin Ahmad, dan Erwin Hafid, Keutamaan Belajar dan Mengajar Perspektif Hadist Nabi Muhammad SAW IJI Publication Vol.3, No.1, 2022
- Lyna Dwi Muya Syaroh, dan Zeni Murtafiati Mizani, Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolahm Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 3, Nomor 1, 2020
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- M. Ali, Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia. Malang, UB Press, 2017
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta, Bumi Aksara 2014,
- Mulyadi, Implementasi Organisasim ,Yogyakarta(Gadjah Mada Univercity Press. 2015
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta, Cendekia, Vol 11 NO 1 ,Juni 2013
- Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan .2019,*

- Muhammad Daud Al, Pendidikan Agama Islam, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2018
- M. Khalalurrahman Al Mahfani, Berkah Shalat Dhuha, Jakarta, Wahyu Media, 2008
- M. Arief Hakim., Doa Doa Terpilih, Bandung: Marja', 2004
- M. Thobroni. Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2015
- Musrifah, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasi Islamika, Volume 1, Nomor 1, 2016
- Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah, Yogyakarta, Kalimedia, 2015
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta:Amzah, 2015
- Nashir Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013
- Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, Yogyakarta, Mitra Media, 2013
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Nurul Ihsani, et. al., -*Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dinil*, Jurnal-ilmiah Potensia, Vol 3 No 1 ,2018
- Nurul Fifah, *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. STAIN Jurai Siwo Metro, 2017
- Nazam Dewangga dan Aji , el-Azmi" Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*
- Noehi Nasution, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta:, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama dan Universitas Terbuka, 2019
- Nurdin .*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

- Purwati Siti, Program literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menghafal surah pendek ,
Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains dan Humaniora Vol. 4 No. 1, 2018
- Syaukani dkk, Artikel Definisi tentang Implementasi menurut ahli ,Yogyakarta,
Jokja pustaka, 2004
- Sapendi, Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dinim, At-Turats,
Vol 9 No 2 , 2015
- Tafsir Ahmad, Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam ,Bandung, Remaja
Rosdakarya, 2010
- Wibowo Agus, Pendidikan Karakter, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2012
- Yun Nina Ekawati dkk, Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Peserta didik
Sekolah Dasar, PSYCHO IDEA, Tahun 16, No.2, 2018
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakterkonsepsi dan aplikasinya dalam lembaga
pendidikan, Jakarta: Kencana prenada media group 2011
- Sulaiman Abu Baker Amr Ahmad, Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6
Sampai Dengan 9 Tahun, Jakarta, Darul Haq, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah. Psikologi Belajar, Jakarta:, Rineka Cipta, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar
Bahasa Indonesia cet. ke-X, Jakarta, Balai Pustaka, 1999
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet. 1; Jakarta, BP Panca Usaha,
2003,
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, cet. 17; Jakarta, Rajawali Pers, 2010
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan
Problematika Belajar dan Mengajar, cet. 8; Bandung: Alfabeta, 2010
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Bandung, PT
Remaja Rosdakarya, 2013
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alvabeta, 2013
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung, Alfabexta, 2005
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2013

- Solahudin, Muhammad, dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*. Bandung, Pustaka Setia, 2009
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014
- Lailil Fatmawati. -Implementasi Budaya Religius Dalam Pembinaan Mental Mahasiswi Pascasarjana Kesehatan Masyarakat. *Jurnal of Society and Healt Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018
- Renisa Mahasti, -Implementasi Budaya Religius dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta didik Di Smp Muslim Asia Afrika (Musika) *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Al-Qur`An Jakarta*, 2020
- Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan el Bidayah, *Journal of Islamic Elementary Education Volume 2, Nomor 1, 2020*
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2015
- Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan*, Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019
- Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain & Sofino *Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19 Journal Lifelong Learning Vol. 4 No.1. June 2021*
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Sutrisno Hadi. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta., 2015
- Syahrum dan Agus Salim *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media 2014
- Setiawan Wawan, *Teknologi untuk Menunjang Pembelajaran di Sekolah Dasar, Seminar Nasional -Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, UPI Kampus Purwakarta*, 2016

Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Wibowo A.M, -Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA EKSR SBI di Pekalongan, Jurnal *Analisa*, Volume 21 Nomor 02. 2014



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
MTs. NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan :
 Jabatan :
 Tempat :
 Hari,tanggal :

| No | Hal yang diobservasi | Ada | Tidak | Keterangan |
|----|--------------------------------------|-----|-------|------------|
| | Sejarah berdiri madrasah | | | |
| | Identitas Madrasah | | | |
| | Visi dan Misi Madrasah | | | |
| | Struktur Organisasi | | | |
| | Keadaan Guru | | | |
| | Keadaan tenaga kependidikan | | | |
| | Keadaan peserta didik | | | |
| | Keadaan sarana prasarana | | | |
| | Keadaan rombongan belajar | | | |
| | Kegiatan Pembiasaan prilaku relegius | | | |

Masohi, 2024

Informan

Observer

()

()

HASIL OBSERVASI

MTs. NEGERI 2 MALUKU TENGAH

| No | Hal yang diobservasi | Ada | Tidak | Keterangan |
|----|---------------------------------------|-----|-------|---|
| | Sejarah berdiri madrasah | √ | | |
| | Identitas Madrasah | √ | | |
| | Visi dan Misi Madrasah | √ | | |
| | Struktur Organisasi | √ | | |
| | Keadaan Guru | √ | | Terdapat 27 orang PNS dan 12 orang non PNS |
| | Keadaan tenaga kependidikan | √ | | Terdapat 5 orang PNS dan 7 orang non PNS |
| | Keadaan peserta didik | √ | | Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2023—2024 sebanyak 537 peserta didik |
| | Keadaan sarana prasarana | √ | | Sarana sangat lengkap dilengkapi sebuah Mushalla |
| | Keadaan rombongan belajar | √ | | Terdapat 9 rombongan belajar |
| | Kegiatan Pembiasaan perilaku relegius | √ | | Kegiatan harian berupa: Pelaksanaan shalat dhuha, Pembinaan doa-doa harian, Membaca Al-Qur'an surah-surah pendek sebelum PBM dan Tahfiz Al-Qur'an |

Masohi, 2024

Informan

Observer

(M. Nasir Pariusemahu, S.Pd)

(Nurunsu Kaliky)

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH

TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan :

Jabatan :

Tempat :

Hari, Tanggal :

1. Kurikulum apa saja yang diterapkan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah ini?
2. Bagaimana upaya madrasah ini dalam membentuk karakter peserta didik
3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?

Masohi, 2024

Informan

()

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Nunung Dwi Setyawati, SP.M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Senin , 22 Januari 2024

1. Kurikulum apa saja yang diterapkan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah ini?

Kurikulum yang digunakan dimadrasah ini yaitu kurikulum 2013 bagi kelas VIII dan IX serta kurikulum merdeka yang diberlakukan di kelas VII . Namun demikian semua kelas , semua guru dalam melaksanakan pembelajaran mengacu kepada kurikulum merdeka

2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menerapkan pendidikan karakter?

Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik saya bersana tim Work madrasah berusaha membuat program program pembiasaan berupa kegiatan yang mengacu lebih ditekankan pada kegiatan keagamaan walau ada kegiatan kegiatan lain juga , pembiasaan-pembiasaan yang kami lakukan berupa pembiasaan prilaku relegius diantaranya ada Shalat dhuha , pembacaan doa-doa doa harian, pembebacan alquran juz 30 dan tahfiz Al-Qur"an. Karena kami usahakan untuk membumikan Alquran, menghidupkan suasana Alquran di lingkungan MTs Negeri 2 Maluku Tengah . Kami harap dengan pembiasaan-pembiasaan hidup bersama dengan Alquran bisa menjadi washilah agar anak-anak memiliki kehidupan yang baik pula dari segi apapun, baik akademik mauupun non akademik. Selain itu anak-anak bisa memiliki karakter yang mencintai Allah dan rasulNya, karakter yang memberi manfaat bagi sesama dan masyarakat luas pada umumnya

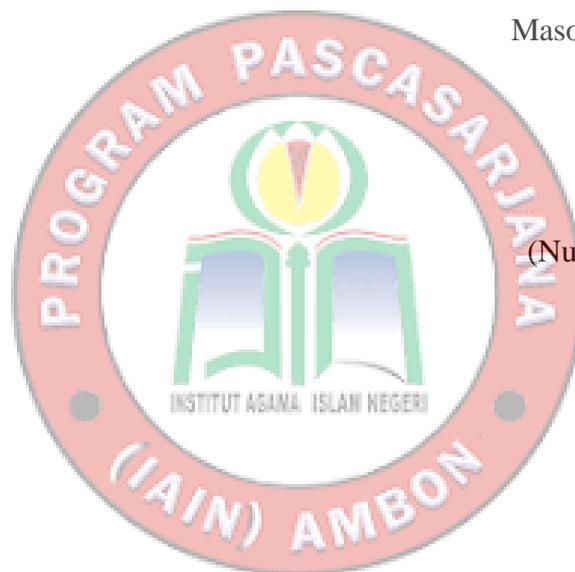
3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik

Metode yang digunakan yaitu metode yang sedikit dipaksakan Kegiatan Pembiasaan perilaku religius adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung karakter positif peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam . Sebagai madrasah yang diharapkan oleh masyarakat maka untuk membekali Peserta didik dengan karakter yang baik harus dilakukan dengan pembiasaan pembiasaan yang baik , karena karakter itu akan terbentuk dari pembiasaan yang harus dipaksakan sesuai aturan yang berlaku dan dilakukan terus menerus

Masohi, 22 Januari 2022

Informan

(Nunung Dwy Setyawati)



Lampiran 3: Pedoman Wawancara Waka Ur. Kurikulum

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan :
Jabatan :
Tempat :
Hari, Tanggal :

-
1. Apa yang melatar belakangi adanya program implementasi pembiasaan perilaku religius di madrasah ini?
 2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang dilaksanakan di madrasah ini?
 3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?
 4. Bagaimana implikasi dari pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian, membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul qur'an terhadap karakter religius peserta didik di madrasah ini

Masohi, 2024

Informan

()

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : M. Nasir Pariusemahu, S.Pd
 Jabatan : Waka Ur. Kurikulum
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Senin , 22 Januari 2024

1. Apa yang melatarbelakangi adanya program implementasi pembiasaan perilaku religius di madrasah ini?

Madrasah ingin membentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah , sehingga untuk membekali peserta didik tidak hanya pada segi pengetahuan yang luas, tetapi agar lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Apalagi madrasah ini adalah sekolah di bawah naungan kementerian agama jadi memang perlu sekali adanya perilaku yang berhubungan dengan keagamaan

2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang dilaksanakan di madrasah ini?

Bentuk-bentuk perilaku religius selain pembiasaan harian madrasah lebih menekankan pada implementasi pembiasaan , sholat dhuha, pembacaan doa doa sebelum pembelajaran , membaca Al-Qur'an surah surah pendek, implementasi pembiasaan program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan kegiatan lain yang dapat membentuk karakter positif peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan hidup bersama dengan Alquran bisa menjadi washilah agar anak-anak memiliki kehidupan yang baik pula dari segi apapun, baik akademik maupun non akademik. Selain itu anak-anak bisa memiliki karakter yang mencintai Allah dan rasulNya, karakter yang memberi manfaat bagi sesama dan masyarakat luas pada umumnya

3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?

Karena peserta didik di madrasah ini sangat banyak maka implementasi pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini kami jadwalkan untuk beberapa kelas setiap hari dan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari mulai jam 7 pagi dan bagi peserta didik di kelas lai tetap melaksanakan sholat dhuha tetapi di jam istirahat atau

diwaktu luang yang lain. Metode yang digunakan, yaitu pembiasaan dengan menggunakan jadwal kegiatan bagi kelas yang tidak mempunyai jadwal dhuha saat itu mereka langsung masuk kelas untuk melaksanakan pembiasaan membaca doa dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek ini selalu dilakukan sebelum pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Dalam kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai wali kelas selalu mendampingi peserta didik di kelas membaca doa-doa harian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Peserta didik biasanya paling sedikit membaca dua atau tiga surah pendek sampai guru jam pertama memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran, kegiatan membaca Al-Qur'an ini juga dilakukan oleh dewan guru dan pegawai yang bukan wali kelas selama 10 sampai 20 menit sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan untuk Tahfizd Al-Qur'an digunakan dengan sistem mentoring

4. Bagaimana implikasi dari pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian, membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul qur'an terhadap karakter peserta didik di madrasah ini.

Dalam pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian, membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul qur'an ini secara tidak langsung akan menumbuhkan karakter gemar membaca yakni dalam hal ini membaca Al-Qur'an serta juga mengembangkan karakter religius islami yakni telah menjalankan perintah Allah dengan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini juga dapat membentuk karakter disiplin anak dan rasa tanggung jawab karena peserta didik akan datang tepat waktu setiap pagi dan bertanggung jawab untuk selalu membaca al-quran

Masohi, 22 Januari 2022

Informan

(M. Nasir Pariusemahu)

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Waka Ur. Kepeserta didikan

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH**

Nama informan :
Jabatan :
Tempat :
Hari, Tanggal :

-
1. Apa yang melatar belakangi adanya program implementasi pembiasaan perilaku religius di madrasah ini?
 2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang dilaksanakan di madrasah ini?
 3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?
 4. Bagaimana implikasi dari pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian , membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul Qur'an terhadap karakter religius peserta didik di madrasah ini

Masohi, 2024

Informan

()

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Siti Aisyah Simal , S.Pd
 Jabatan : Waka Ur. Kepeserta didikan
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Senin , 22 Januari 2024

1. Apa yang melatar belakangi adanya program implementasi pembiasaan perilaku religius di madrasah ini?

Sebelum ini kan dunia dilanda pandemi , sehingga berimbas jga terhadap pendidikan terutama karakter peserta didik , beberapa tahun terakhir Mungkin karena peserta didik terbiasa dengan belajar online pada saat pandemi sehingga mempengaruhi karakter mereka kearah yang kurang bagus dan jauh dari harapan maka pihak madrasah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan perilaku religius dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik lebih baik lagi seperti harapan orang tua dan masyarakat

2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang dilaksanakan di madrasah ini?

Bentuk-bentuk pembiasaan perilaku religius , sholat dhuha, pembacaan doa doa sebelum pembelajaran , membaca Al-Qur"an surah surah pendek, implementasi pembiasaan program tahfidz Al-Qur"an dan kegiatan kegiatan dan kegiatan harian lain yang selalu dilaksanakan oleh peserta didik dan warga madrasah mulai dari memasuki pintu gerbang madrasah sampai peserta didik pulang ke rumah masing masing

3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?

Metode yang diginakan adalah metode pembiasaan yaitu dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal tyang ditentukan oleh kurikulum, Tepat jam 7 anak-anak masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran . Sebelum dimulai pembelajaran madrasah membiasakan peserta didik untuk

melakukan doa bersama yang di pimpin oleh wali kelas mereka. Jadi setiap bel berbunyi anak-anak sudah masuk kelas dan langsung berdoa bersama. Doa yang dibacakan menggunakan bahasa arab dan juga bahasa indonesia agar semua peserta didik bisa memahami makna dari doa yang dibacakan

4. Bagaimana implikasi dari pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian , membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul qur'an terhadap karakter peserta didik di madrasah ini.

Dalam pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian , membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul qur'an yang dilaksanakan sebelum memulai pelajaran yang di pimpin oleh salah satu peserta didik dan didampingi wali kelas dan saat pulang sekolah Tujuannya adalah mengajarkan anak untuk setiap melakukan aktivitas baik belajar atau makan, minum dan lainnya harus berdoa, juga mengingatkan kita kepada Allah, lebih mencintai Allah sebagai penguasa alam, juga agar anak itu sadar bahwa apa yang kita butuhkan yakni ingin mendapatkan ilmu juga perlu bantuan sang pencipta, jadi doa ini terus atau istiqomah selalu dilakukan secara tidak langsung sikap religius, disiplin , rasa ingin tahu, sabar jujur, bertanggung jawab pada diri anak

Masohi, 22 januari 2022

Informan

(Siti Aisya Simal)

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Guru Rumpun PAI

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan :
Jabatan :
Tempat :
Hari, Tanggal :

1. Apa yang melatar belakangi adanya program implementasi pembiasaan perilaku religius di madrasah ini?
2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang dilaksanakan di madrasah ini?
3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?
4. Bagaimana implikasi dari pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian , membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul Qur'an terhadap karakter religius peserta didik di madrasah ini
5. Permasalahan apa yang biasanya di hadapi oleh guru sat pelaksanaan kegiatan perilaku religius ini

Masohi, 2024

Informan

()

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Dra. Suaidah Latuconsina
 Jabatan : Guru Fiqih
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Kamis , 25 Januari 2024

1. Apa yang melatar belakangi adanya program implementasi pembiasaan perilaku religius di madrasah ini?

Setelah pandemi ini sangat berimbas terhadap karakter peserta didik, karena mereka terbiasa belajar online sehingga saat mereka kembali ke sekolah karakter mereka sulit diatur dan terkesan masa bodoh, sehingga pihak madrasah membuat kegiatan pembiasaan dengan harapan dapat mengembalikan atau membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai harapan tua dan masyarakat

2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang dilaksanakan di madrasah ini?

Pembiasaan yang dilaksanakan itu antara lain , sholat dhuha, pembacaan doa doa sebelum pembelajaran , membaca Al-Qur"an surah surah pendek, implementasi pembiasaan program tahfdz Al-Qur"an dan kegiatan kegiatan dan kegiatan harian lain yang selalu dilaksanakan, semuaq warga madrasah harus terbiasa melakukan prilaku- prilaku yang baik mulai dari datang ke madrasah sampai pulang pulang, hal yang paling kecil adalah memberikan salam saat saling bertemu

3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?

Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan yaitu dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kurikulum, Tepat jam 7 anak-anak masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran . Karena di madrasah ini ada 6 kelas tahfdz yang terdiri dari kurang lebih 150 Orang peserta didik. Implementasi pembiasaan kelas tahfdz ini menggunakan metode mentoring yang melibatkan guru-guru di madrasah ini sendiri . adapapun target hafalanya memang sudah ditentukan dan ada tahapan-

tahapan ujiannya . Pelaksanaan mentoring ini diserahkan langsung kepada guru mentor, ada yang dilaksanakan saat pulang sekolah ada juga dilaksanakan di waktu lain atas kesepakatan mentor dan peserta tahfidz

4. Bagaimana implikasi dari pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian , membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul Qur'an terhadap karakter peserta didik di madrasah ini.

Dalam pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian , membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul Qur'an sangat berdampak pada pembentukan karakter positif bagi peserta didik contoh seperti peserta didik kelas tahfidz ini sebelum pulang ke rumah mereka terlebih dulu mengikuti guru-guru mentor mereka untuk menyeter hafalan mereka , peserta didik ini dilatih untuk konsisten terhadap hafalan mereka. Dengan cara ini akan terbentuk karakter disiplin , tanggung jawab sabar dan optimis . terhadap target hafalan yang akan mereka penuhi sesuai target

5. Permasalahan apa yang biasanya di hadapi oleh guru saat pelaksanaan kegiatan perilaku religius ini .

Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagian peserta didik yang tidak terbiasa shalat di rumah sehingga kita sebagai guru harus sedikit keras dan sabar mengarahkan mereka, ada juga peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an ini yang merupakan permasalahan mendasar juga

Masohi, 25 januari 2022

Informan

(Suaidah Latuconsina)

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Rusdy Pawae, S.Pd.I
 Jabatan : Guru SKI
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Senin , 29 Januari 2024

1 Apa yang melatar belakangi adanya program implementasi pembiasaan perilaku religius di madrasah ini?

Setelah pandemi ini karakter anak sangat terpuruk maka harus dilaksanakan kegiatan -kegiatan guna membentuk kembali akhlak anak menjadi lebih baik

2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang dilaksanakan di madrasah ini?

Pembiasaan yang dilaksanakan itu antara lain , sholat dhuha, pembacaan doa-doa sebelum pembelajaran , membaca Al-Qur'an surah surah pendek, implementasi pembiasaan program tahfiz Al-Qur'an ada juga kegiatan amaliah-amaliah lain

3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?

Kita selalu membiasakan peserta didik untuk konsisten dalam melaksanakan setiap kegiatan jadi metodenya harus terbiasa dalam selalau dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibuat kurikulum

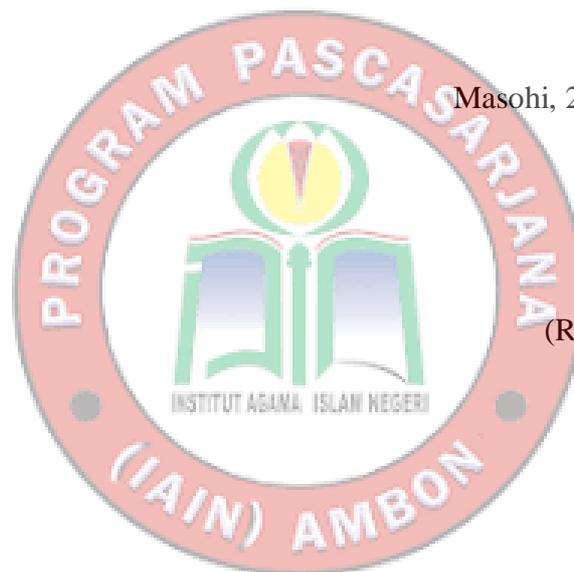
4. Bagaimana implikasi dari pembiasaan Shalat Dhuha,pembacaan doa-doa harian , membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul Qur'an terhadap karakter peserta didik di madrasah ini.

Tujuan implementasi pembiasaan pembiasaan memang supaya peserta didik dapat lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa, juga supaya memiliki sikap sosial yang baik terutama dengan guru, agar ilmu yang didapat menjadi bermanfaat dan barokah, dalam hal membimbing anak Tahfiz saya selalu membiasakan anak- anak untuk selalu menyeter hafalannya sertiap hari walau hanya satu sampai dua ayat agar mereka terbiasa dan target

setorannya bisa tercapai.jadi mereka terlatih untuk disiplin ,sabar dan bertanggung jawab juga

5. Permasalahan apa yang biasanya di hadapi oleh guru pelaksanaan kegiatan prilaku relegius ini .

Setiap kita melaksanakan sesuatu pasti ada permasalahan , begitupun dengan pelaksanaan kegiatan prilaku relegius ini, karena anak tidak dibiasakan dari rumah sehingga mereka merasa sedikit terpaksa dan enggan untuk melaksanakan , jadi kita harus ekstra ketat dalam memantau setiap peserta di didik , apalagi ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur"an hal inilah yang memerlukan perhatian ekstra dari guru



Masohi, 29 januari 2022

Informan

(Rusdy Pawae)

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Sulistiawati Kusnidar, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Senin, 29 Januari 2024

1. Apa yang melatar belakangi adanya program implementasi pembiasaan perilaku religius di madrasah ini?

Karena anak-anak terlalu lama belajar secara online dirumah karena pandemi maka sangat berimbas pada sifat dan pembawaan anak kearah yang kurang bagus , sikap mereka sangat berubah jauh pasca pandemi tersebut , sehingga pihak madrasah di bawah arahan kepala madrasah membuat kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mengacu ke kegiatan keagamaan dengan harapan dapat mengembalikan atau membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai yang diharapkan

2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang dilaksanakan di madrasah ini?

Sebenarnya kegiatan yang dilaksanakan sangat banyak mulai memasuki pintu gerbang sampai pulang sekolah, diantaranya adalah sholat dhuha, pembacaan doa-doa sebelum pembelajaran , membaca Al-Qur'an surah surah pendek, program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan kegiatan harian lain yang selalu dilaksanakan. Jadi semua warga madrasah harus terbiasa melakukan perilaku- perilaku yang baik mulai dari datang ke madrasah sampai pulang pulang, hal yang paling kecil adalah memberikan salam saat saling bertemu

3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?

Dalam melaksanakan sesuatu yang baik maka metode yang dilakukan harus berulang-ulang dan dibiasakan yaitu dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kurikulum, Tepat pada jam 07:00 saat bel berbunyi semua peserta didik langsung masuk ke kelas untuk melaksanakan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai salah satunya

adalah berdoa bersama. Dan yang mempunyai jadwal shalat Dhuha langsung menuju mushalla . sebagai wali kelas Saya selalu membiasakan peserta didik untuk memimpin doa secara bergilir Doa yang dibacakan menggunakan dua bahasa, pertama menggunakan bahasa arab dan kedua bahasa indonesia. Pada saat pulang juga peserta didik dibiasakan untuk selalu berdoa, sedangkan untuk kegiatan tahfiz kebetulan saya juga adalah guru mentor dilakukan setelah jam pelajaran berakhir sebelum mereka pulang sekolah

4. Bagaimana implikasi dari pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian , membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul Qur'an terhadap karakter peserta didik di madrasah ini.

setiap sekolah pastinya ingin anak didiknya memiliki karakter yang baik. Jadi tergantung sekolah itu sendiri bagaimana membentuk karakter peserta didik yang seperti apa. Mungkin sepengetahuan saya selama di madrasah ini karakter yang dibentuk madrasah yaitu karakter religius, baik religius islami maupun karakter yang lainnya. Selain itu di madrasah ini terkenal dengan kedisiplinan. Seperti disiplin dalam berdoa. Jadi tiap pagi pasti sebelum pembelajaran anak-anak diarahkan untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh guru yang bertugas jadi dengan kegiatan kegiatan pembiasaan inilah maka pihak madrasah berharap dapat membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik sesuai dengan harapan orang tua mereka

5. Permasalahan apa yang biasanya di hadapi oleh guru saat pelaksanaan kegiatan perilaku religius ini .

Permasalahan mendasar yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ini antara lain anak tidak terbiasa dan dibiasakan orang tua di rumah terutama dalam hal shalat dan membaca Al-Qur'an , sehingga ada beberapa anak seperti itu perlu perhatian khusus dalam hal pembinaan , tapi pada dasarnya karena dilaksanakan setiap hari maka lama kelamaan anak-anak , merasa terbiasa dan mereka melakukan tanpa dipaksakan .

Masohi, 29 januari 2022

Informan

(Sulistiawati Kusnidar)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Faujiah Rumaf, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Al Quran Hadits
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Rabu , 31 Januari 2024

1. Apa yang melatar belakangi adanya program implementasi pembiasaan perilaku religius di madrasah ini?

Yang melatar belakangi adanya program pembiasaan perilaku religius karena madrasah ini ingin membentuk karakter peserta didiknya menjadi kearah yang lebih baik pasca pandemi, kita tahulah bagaimana kondisi pembelajaran saat pandemi, sehingga mengakibatkan keterpurukan karakter peserta didik... maka dengan kegiatan kegiatan religius diharapkan dapat mengembalikan akhlak peserta didik agar lebih baik lagi

2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang dilaksanakan di madrasah ini?

Di madrasah ini bentuk pembiasaan religius sebenarnya banyak mulai dari memberikan salam bertemu sesama sejak memasuki pintu gerbang madrasah dan banyak kegiatan lain lainnya. Namun kegiatan sepele pelaksanaan shalat dhuha, membaca doa doa haroan , membaca Al-Qur"an surah-surah pendek dean tahfiz Al-Qur"an bagi kelas tahfiz , memang menjadi program unggulan dan dijadwalkan

3. Bagaimana metode yang digunakan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah dalam Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius peserta didik ?

Menurut saya metode yang paling bagus dalam melakukan kebaikan adalah pembiasaan dan itu yang dilakukan di madrasah ini dalam mensukseskan program- program yang dibuat terutataam progran pembiasaan religius . kegiatan pembiasaan ini dilakukasanakan dengan menggunakan jadwal yang dibuat oleh kurikulum. bentuk implementasi pembiasaan mulai dari pelaksanaan shalat dhuha jam 07 pagi bagi kelas yang mempunyai jadwal

hari itu, sedangkan kelas yang tidak punya jadwal tepat jam 07:00 pagi juga mereka masuk kelas dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan saya selalu mendampingi anak-anak sebagai wali kelas. Biasanya saya menunjuk salah satu peserta didik secara bergilir setiap hari untuk memimpin doa dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas dan ini wajib dilaksanakan setiap hari, karena sudah menjadi program khusus di sekolah ini. Tujuannya agar anak-anak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan dapat menghafal surah-surah pendek pada juz 30 jika ada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an maka wali kelas merekomendasikan ke guru PAI untuk dibina dan Iya saya sebagai mentor tahfis selalu membimbing anak-mentor setiap jam pulang sekolah, karena setiap peserta kelas tahfidz sudah ditentukan target setoran dan ada waktu ujiannya maka peserta didik harus konsisten dan bertanggung jawab untuk dapat menghafal sesuai target yang ditentukan

4. Bagaimana implikasi dari pembiasaan Shalat Dhuha, pembacaan doa-doa harian, membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan tahfidzul Qur'an terhadap karakter peserta didik di madrasah ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat berdampak pada pembentukan karakter positif peserta didik karena dengan kegiatan ini peserta didik dilatih menjadi anak yang religius, jujur, disiplin, sabar, kerja keras, tanggung jawab, dan masih banyak karakter positif lainnya

5. Permasalahan apa yang biasanya di hadapi oleh guru saat pelaksanaan kegiatan perilaku religius ini.

Sebagai guru Al-Qur'an hadist masalah yang menjadi kendala adalah ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an sehingga mengakibatkan dalam melaksanakan shalat juga mereka enggan karena mereka memang tidak tahu membaca al Qur'an, sehingga mereka menjadi malas dan memerlukan perhatian khusus dari guru untuk dibimbing.

Masohi, 31 Januari 2022

Informan

(Faujiah Rumaf)

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan :
Jabatan :
Tempat :
Hari, Tanggal :

-
1. Apa yang menjadi daya tarik sehingga anda berkeinginan masuk di MTs Negeri 2 Maluku Tengah ini?
 2. Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius apa saja yang diberikan pada peserta didik ?
 3. Menurut anda sudahkah guru menjadi taula dan dalam perilaku religius di madrasah ?
 4. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca shalaat dhuha, membaca doa-doa harian dan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dll ?
 5. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan religius di madrasah ?

Masohi, 2024

Informan

()

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Rasty Boiratan
 Jabatan : Peserta didik
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Kamis , 25 Januari 2024

1. Apa yang menjadi daya tarik sehingga anda berkeinginan masuk di MTs Negeri 2 Maluku Tengah ini?
Karena d MTs ini ada program tahfizya dan saya ingin jadi penghafal Al-Qur'an
2. Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius apa saja yang diberikan pada peserta didik ?
Selain tahfiz Al _Qur'an, ada kegiatan shalat, membaca doa ddoa harian , menghafal hadits , membaca Al-Qur'an setiap hari , dan kegiatan kegiatan perayaan hari hari besar juga sering kami laksanakan
3. Menurut anda sudahkah guru menjadi tauladan dalam perilaku relegius di madrasah ?
Iya. Guru-guru itu sering saya lihat membaca Al-Qur'an setiap pagi di ruang guru, kalau waktu shalat guru- guru ikut melaksanakan shalat. Kalau kami kerja bakti guru- guru selalu ikut kerja bersama kami
4. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca shalat dhuha, membaca doa-doa harian dan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dll ?
iya saya sangat senang mengikuti perintah guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. Apalagi untuk kegiatan tahfiz setiap hari saya selalu

mengikuti mentor untuk saetor hafalan saya . Sekaran saya sudah hafal 3 juz yaitu juz 1 ,29 dan juz 30, sekarang saya sudah melanjutkan ke juz 2. saya selalu menyetor hafalan saya setiap pulang sekolah , Insya Allah saya selalu mengulang hafalan saya agar tidak lupadan ini saya lakukan bukan saja di sekolah tapi dirumah pun saya berusaha selalu mengulang hafalan saya

6. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan religius di madrasah ?

Saya selalu dingatkan guru jika lupa atau terlambat dan di nasehat begitu juga denganteman tema yang lain



Masohi, 25 januari 2022

Informan

(Rasty Boiratan)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

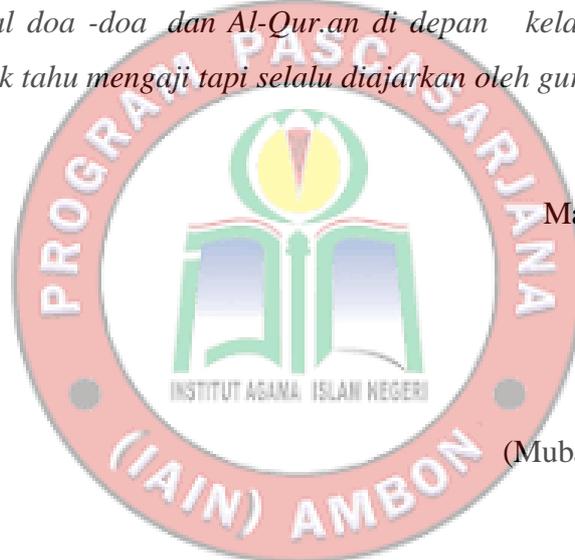
Nama informan : Mubarak Kasim Lambo
 Jabatan : Peserta didik
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Kamis , 25 Januari 2024

1. Apa yang menjadi daya tarik sehingga anda berkeinginan masuk di MTs Negeri 2 Maluku Tengah ini?
Karena di madrasah ini banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang saya lihat dari fasebook sehingga saya mau sekolah disini , saya juga ingin menghafal Al-Qur'an jadi saya mau sekolah di sini
2. Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius apa saja yang diberikan pada peserta didik ?
Shalat Dhuha, latihan membaca doa doa harian , menghafal surah surah pendek, tahfiz Al-Qur'an menghafal hadits dan juga saya ikut kegiatan tahfiz Al-Qur'an karena saya di kelas tahfiz
3. Menurut anda sudahkah guru menjadi taula dan dalam perilaku religius di madrasah ?
Iya. Karena saat melaksanakan shalat guru guru juga ada yang ikut bshalat bersama kami, ada juga yang shalat sendiri di mushala, saya juga melihat guru guru biasanya membaca Al-Qur'an setiap pagi
4. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca shalaat dhuha, membaca doa-doa harian dan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dll ?
Iya . karena kalau jadwal kelas kami untuk shalat dhuha saya dan teman-teman sampai disekolah langsung menuju mushala, dalam kaloau bukan jadwal shalat Biasanya sebelum pembelajaran itu kami berdoa terlebih

dahulu yang di pimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh wali kelas. Doa yang kami baca menggunakan bahasa arab kemudian kami bersama-sama membaca artinya menggunakan bahasa indonesia. Saat pulang juga berdoa bersama kami juga membaca Al-Qur'an sambil menunggu guru jam pertama kalo untuk hafalan Saya selalu menyetoran hafalan kepada mentor saya, setiap hari saya menyetor satu sampai dua ayat kadang kadang 5 sampai 10 ayat , karena saya selalu rajin menyetor hafalan sekarang saya sudah bisa hafal 3 juz yaitu juz 30, 29 dan juz 1

- a. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan religius di madrasah ?

Saya selalu shalat dhuha dan kegiatan yang lain , tapi kalo ada teman yang tidak megikuti maka akan di berikan hukuman berupa shalat sendiri dan menghafal doa -doa dan Al-Qur.an di depan kelas, ada teman-teman yang tidak tahu mengaji tapi selalu diajarkan oleh guru



Masohi, 25 januari 2022

Informan

(Mubarak Kasim Lambo)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Fouzan Assagaf
 Jabatan : Peserta didik
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Kamis , 01 Februari 2024

1. Apa yang menjadi daya tarik sehingga anda berkeinginan masuk di MTs Negeri 2 Maluku Tengah ini?
Karena di MTs ini banyak kegiatannya lapangan lapangan olah raga nya juga luas
2. Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius apa saja yang diberikan pada peserta didik ?
Shalat Dhuha, latihan membaca doa doa harian , menghafal surah surah pendek, ttahfiz Al-Qur'an menghafal hadits, kami juga sering melaksanakan kegiatan hari- hari besar keagamaan seperti isra mi''raz , maulid nabi dan lain lain
3. Menurut anda sudahkah guru menjadi tauladan dalam perilaku relegius di madrasah ?
Iya. Apalagi wali kelas kami, beliau selalu mendamping kami di setiap kegiatan
4. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca shalaat dhuha, membaca doa-doa harian dan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dll ?
Iya . saya sangat senang , biasanya kalau jadwal sholat dhuha untuk kelas kami maka kami akan melakukan sholat secara berjamaah . Tapi kalau bukan jadwal kelas kami banyak temen-temen tetap sholat dhuha, biasanya pada waktu istirahat kami juga selalu membaca doa doa harian dan Al-Qur'an setiap pagi , sekarang saya sudah menghafal juz 30.
5. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan religius di madrasah ?
Biasaya guru-guru akan memannnggil teman-teman yang tidak melaksanakan dan dinasehati, kalau saya selalu laksanakan

Masohi, 01 Februari 2022
 Informan

(Fouzan Assagaf)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Kamila Taribuka
 Jabatan : Peserta didik
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Jum'at , 26 Januari 2024

1. Apa yang menjadi daya tarik sehingga anda berkeinginan masuk di MTs Negeri 2 Maluku Tengah ini?
*Karena di MTs ini banyak kegiatannya, apalagi ada sanggar prestasinya
 Sekarang saya selalu mengikuti kegiatan sanggarnya*
2. Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius apa saja yang diberikan pada peserta didik ?
Shalat Dhuha, latihan membaca doa doa harian , menghafal surah surah pendek, tahfizd Al-Qur'an menghafal hadits, kami juga sering melaksanakan kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti isra mi"raz , maulid nabi dan lain- lain .
3. Menurut anda sudahkah guru menjadi tauladan dalam perilaku relegius di madrasah ?
Iya. Apalagi wali kelas kami, beliau selalu mendamping kami di setiap kegiatan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan . biasanya kalau wali kelas berhalangan pasti ada guru lain yang menggantikan
4. Apakah anda merasa senang atau teubebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca shalaat dhuha, membaca doa-doa harian dan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dll ?
Iya . saya sangat senang , "Saya dengan teman-teman selalu menyeter hafalan pada guru mentor kami masing masing dan ini selalu dilakukan setiap pulang sekolah walau setorannya satu sampai dua ayat tapi karena kami lakukan setiap hari tanpa paksaan maka saat ujian kanoi bisa mencapai target yang diharapkan . Di sisni kami selalu diarahkan untuk menghidupkan Al-Qur'an dengan cara rajin membaca Al-Qur'an sebelum

pembelajaran dan menyetor hafalan saat pulang sekolah , karena kami lakukan setiap hari maka sudah terbiasa membaca Al qur"an

5. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan religius di madrasah ?
Biasaya guru-guru akan memannnggil teman-teman yang tidak melaksanakan dan dinasehati, kalau asya selalu laksanakan

Masohi, 26 januari 2022

Informan



(Kamila Taribuka)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Afifudin
 Jabatan : Peserta didik
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Jum'at , 26 Januari 2024

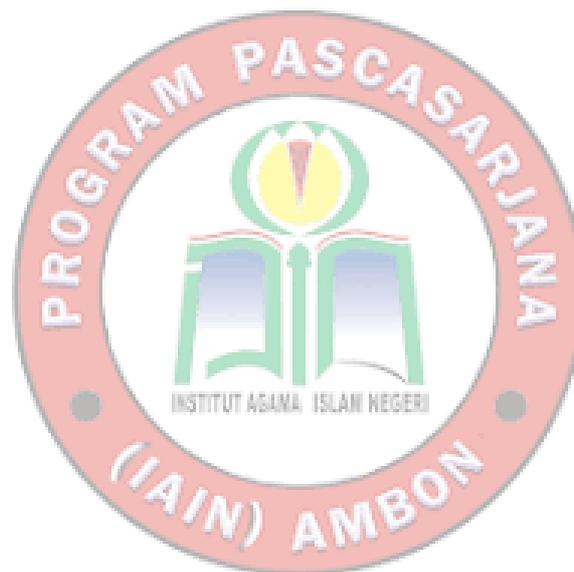
1. Apa yang menjadi daya tarik sehingga anda berkeinginan masuk di MTs Negeri 2 Maluku Tengah ini?
Karena di MTs ini banyak kegiatannya, saya lihat di fecebook jadi saya mau sekolah disini , sekolahnya juga bagus dan lengkap
2. Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius apa saja yang diberikan pada peserta didik ?
Shalat Dhuha, latihan membaca doa -doa harian , menghafal surah surah pendek, tahfizd Al-Qur'an menghafal hadits, kami juga sering melaksanakan kegiatan hari- hari besar keagamaan seperti isra mi"raz , maulid nabi dan lai -lain .
3. Menurut anda sudahkah guru menjadi tauladan dalam perilaku relegius di madrasah ?
Iya. Guru guru selalu membimbing dan mengarahkan kami apalagi wali kelas kami, beliau selalu mendamping kami di setiap kegiatan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan . biasanya kalo wali kelas berhalangan pasti ada guru lain yang menggantikan
4. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca shalat dhuha, membaca doa-doa harian dan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dll ?
Selain shalat dhuha kami selalu membaca doa doa harian membaca Al-Qur'an surah-surah pendek sebanyak dua sampai tiga surah sambil menunnggu guru mata pelajaran pertama, pada awalnya ada teman yang belum lancar membaca tapi karena dilakukan setiap hari maka sekarang

banyak teman teman yang sudah lancar membaca Al Qu"ran.bakan bisa menghafal

5. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan religius di madrasah ?
Biasaya guru-guru akan memannnggil saya dan teman yang tidak melaksanakan atau terlambat nanti dinasehati, ada yang dihukum dengan cara menghafala Al-Qur"an Juz 30

Masohi, 26 januari 2022

Informan



(Afifudin)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Nama informan : Putri
 Jabatan : Peserta didik
 Tempat : MTs. Negeri 2 Maluku Tengah
 Hari,Tanggal : Jum'at , 26 Januari 2024

1. Apa yang menjadi daya tarik sehingga anda berkeinginan masuk di MTs Negeri 2 Maluku Tengah ini?
Karena di MTs sekolahnya bagus dan banyak kegiatannya, pertama kali saya tahu tentang MTS ini dari di fb jadi saya mau sekolah disini ,
2. Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius apa saja yang diberikan pada peserta didik ?
Shalat Dhuha, latihan membaca doa doa harian , menghafal surah surah pendek, ttahfiz Al-Qur'an menghafal hadits, kami juga sering melaksanakan kegiatan hari- hari besar keagamaan seperti isra mi"raz , maulid nabi dan lain lain .
3. Menurut anda sudahkah guru menjadi tauladan dalam perilaku religius di madrasah ?
Iya. Wali kelas kami selalu ikut bersama kami melaksanakan pembiasaan , guru gru lain juga selalu memberikan contoh buat kami
4. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca shalat dhuha, membaca doa-doa harian dan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dll ?
Saya sangat senang mengikuti kegiatan kegiatan sekarang saya sudah bisa menghafal surah surah pendek pad juz 30 juga saya sudah bisa menghafal beberapa doa harian dengan artinya

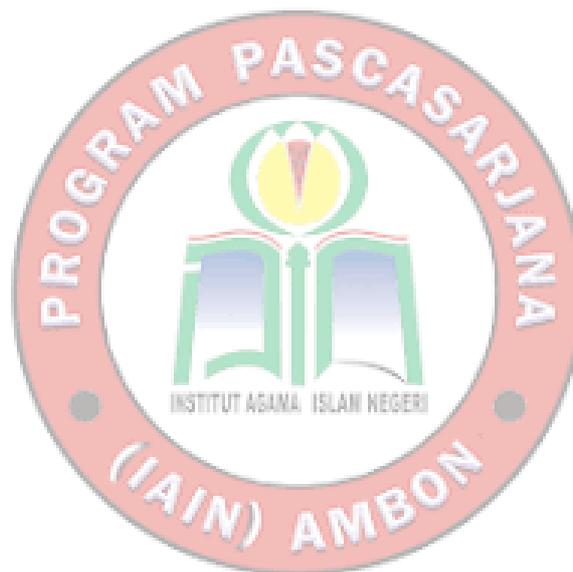
5. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan religius di madrasah ?

Kalau saya tidak mengikuti kegiatan pembiasaan , biasanya saya dinasehati kemudian diberi hukuman menghafal al qur"am surah-surah pendek

Masohi, 26 januari 2022

Informan

(Putri)



Lampiran 7. Dokumentasi Visi dan Misi Madrasah



Gbr. 7.1 Visi dan Misi MTs. Negeri 2 Maluku Tengah

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gbr. 8.1 Papan nama MTs. Negeri 2 Maluku Tengah



Gbr. 8.2 Gedung MTs. Negeri 2 Maluku Tengah



Gbr. 8.3 Wawancara bersama Kepala MTs, Ibu Nunung Dwi Setyawati



Gbr. 8.4 Wawancara bersama Waka Ur kurikulum , Bpk M.Nasir Pariusemahu



Gbr. 8.5 Wawancara bersama Waka Ur Kepeserta didikan , Ibu Siti Aisyah Simal



Gbr. 8.6 Wawancara bersama Guru Fiqih , Ibu Suaidah Latuconsina



Gbr. 8.7 Wawancara bersama Guru SKI , Bpk Rusdy Pawae



Gbr. 8.8 Wawancara bersama Guru Aqidah Akhlak, Ibu Sulitiawati Kusnidar



Gbr. 8.9 Wawancara bersama Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Faujiah Rumaf



Gbr. 8.10 Wawancara bersama peserta didik, Mubarak Kasim Lambo



Gbr. 8.11 Wawancara bersama peserta didik, Rasty Boyratan



Gbr. 8.12 Wawancara bersama peserta didik, Fouzan Assagaf



Gbr. 8.13 Wawancara bersama peserta didik, Kamila Taribuka



Gbr. 8.14 Wawancara bersama peserta didik, Afifudin



Gbr. 8.14 Wawancara bersama peserta didik, Putri

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan peserta didik



Gbr. 9.1 Para guru menyambut peserta didik di pintu gerbang



Gbr. 9.2 kegiatan berwudhu



Gbr. 9.3 pelaksanaan Shalat dhuha di Mushallah



Gbr. 9.4 Pelaksanaan Shalat dhuha di lapangan pada hari jum'at



Gbr. 9.5 Pembacaan doa-doa harian



Gbr. 9.6 Pembacaan Al-Qur'an surah-surah pendek



Gbr. 9.7 Kegiatan mentoring Tahfiz Al-Qur'an



Gbr. 9.8 Ujian Tahfiz Tahfizr Al-Qur'an

Lampiran 10. Surat Permohonan Ijin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
PASCASARJANA
Jl. Dr. H. Tamjidj Taher Fatmahanjengh Birtu Muchlisin - Ambon 97128
 Telp. (0912) 944002 - Fax. (0912) 944003 Website: www.iaainambon.ac.id Email: Pascasarjana@iaainambon.ac.id

Ambon, 12 Januari 2024

Nomor : B-15 /In.D9/P&HM.01/01/2024
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kabupaten Maluku Tengah

Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Dengan hormat,
 Bersama ini diampalkan behalf Pascasarjana IAIN Ambon :

Nama : Suzma Kaley
 NIM : 220401001
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam waktu dekat akan menyusun tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah" Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan bonyonyourun memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah, mulai dari tanggal 15 Januari sampai tanggal 15 Februari 2024.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kegasamany diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.


Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi
NIP. 19631221 199003 1 001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon Sebagai Laporan
2. Kepala MIA Negeri 2 Maluku Tengah
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Jalan Imam Bonjol PO. BOX 001
Telpon (0914) 22426-22430; Faksimila (0914) 22429
Website : <http://www.kemristya.kab.go.id>

Nomor : B-33 /Kk.25.02/1/TL.03/01/2024
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Penelitian
n.n. Nurmasa Kaliky

16 Januari 2024

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Ambon
Di -

Tempat,

Assalamu'alaikum Wt. Wb,

Menyebutkan Surat Direktur Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-13/In.09/Ps/INS.01/01/2024 tanggal 12 Januari 2024 perihal Ijin Penelitian untuk penyusunan Tesis :

| | |
|---------------|--|
| Nama | Nurmasa Kaliky |
| NIM | 220401001 |
| Program Studi | Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Judul Tesis | "Implementasi Pendidikan Perilaku Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Maluku Tengah" |

Maka sudah dipaparkan Kepala Negeri Kementerian Agama Kabupaten Maluku Tengah tidak keberatan dan menyetujui perihal dimaksud, selama tidak melanggar ketentuan yang berlaku.

Demikian penyusunan kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb



Terbuan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku, Ambon;
2. Direktur Pascasarjana IAIN Ambon;
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI);
4. Kepala MI 2 Maluku Tengah;
5. Yang bersangkutan.

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALUKU TENGAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALUKU TENGAH
AKREDITAS A

Jl. Sultan Hassanudin Masani, 97511
 SMP, Kecamatan Gumenang, Kabupaten Lingsar, Maluku Tengah
 tmsn2@malukutengah.sch.id

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-143 /MTs.25.02.02/PP.005/02/2024

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Kabupaten Maluku Tengah tanggal 16 Januari 2024 Nomor: B-33/KK.25.02/ITL.03/01/2024 tentang Persetujuan Penelitian Tesis. Dengan ini Kepala MTs Negeri 2 Maluku Tengah memberikan keterangan, kepada:

Nama: NURUNSU KALIKY
 NPM: 220401001
 Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Tesis: "Implementasi Pembiasaan Perilaku Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maluku Tengah."

Telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data selama (Satu) Bulan.

Demikian Surat Keterangan selesai penelitian ini dibrekan untuk dipergunakan sebagaimana

Masoh, 20 Februari 2024

Kepala Madrasah

NUNUNG DW SETYAWATI, M. Pd